



AKSELERASI PENGEMBANGAN KOSAKATA: ANALISIS EFEKTIVITAS MEDIA PUZZLE HURUF PADA PEMBELAJARAN BAHASA ANAK USIA DINI

Eka Nurfadilah¹, Siti Marwah², Yuni Ningsih³, Aip Saripudin⁴

¹²³⁴UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon | email: ekanurfadilah1904@gmail.com

Abstrak: *Puzzle* merupakan permainan edukasi yang menantang kreativitas dan ingatan siswa. Permainan ini membantu siswa memecahkan masalah sambil bersenang-senang karena dapat dilakukan berulang. Bermain puzzle tidak hanya menghibur tetapi juga membangun kreativitas, imajinasi, dan keterampilan penting bagi perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Tujuannya mengoptimalkan pembelajaran kosakata anak usia dini melalui puzzle huruf, dengan mengidentifikasi tantangan perkembangan bahasa dan mengeksplorasi efektivitas puzzle huruf sebagai alat pembelajaran interaktif yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Anak-anak mampu mengucapkan huruf dan kata dengan baik dan lancar; 2) Beberapa anak berani berbicara di depan teman-temannya dan dapat mengulang cerita dari guru dengan baik; 3) Anak-anak mengikuti instruksi guru dengan baik. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran efektif dalam pendidikan anak usia dini, serta meningkatkan kerjasama antara guru, orang tua dan lingkungan dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Media puzzle terbukti menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak-anak secara menyenangkan dan interaktif.

Kata Kunci: : anak usia dini, media pembelajaran, pengembangan bahasa, puzzle

Abstract: *This Puzzles constitute educational games that challenge students' creativity and memory capacity. These activities assist students in problem-solving while maintaining an enjoyable experience through their iterative nature. Engaging with puzzles extends beyond mere entertainment; it fosters creativity, imagination, and essential developmental skills in children. This research employed field research methodology with a descriptive qualitative approach. Data collection procedures included participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies. The primary objective was to optimize early childhood vocabulary acquisition through letter puzzles by identifying language developmental challenges and investigating the efficacy of letter puzzles as engaging interactive learning instruments. The findings demonstrate: 1) Children exhibited proficiency in letter and word pronunciation; 2) Several children displayed confidence in speaking before their peers and demonstrated competence in recounting teacher-delivered narratives; 3) Children showed adequate comprehension of and response to teacher instructions. This research aims to contribute to the development of effective pedagogical methodologies in early childhood education, while enhancing collaborative efforts among teachers, parents, and the broader environment in supporting children's language development. Letter puzzles have proven to be efficacious tools for developing children's linguistic capabilities in an enjoyable and interactive manner.*

Keywords: *early childhood, learning media, language development, puzzle*

© Corresponding Autor

Address: Cirebon

Phone: 082387052623

TUNAS CENDEKIA

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Alamat: Jl Agatis Balandai Kota Palopo.Tel / fax: 0471 22076 / 0471 325195

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan usaha untuk mendukung anak-anak dari lahir hingga delapan tahun dengan memberikan stimulasi pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya (Partini, 2010). Pendidikan anak usia dini sangat penting, sehingga program yang disusun harus mampu mengembangkan berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam PAUD adalah perkembangan bahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai anak adalah kemampuan berbicara. Perkembangan bahasa mencakup aspek persepsi, ekspresi, penyesuaian, pemahaman, dan peniruan, sehingga penting untuk memberikan perhatian pada perkembangan bahasa anak usia dini (AUD).

Setiap orang pasti melewati masa kanak-kanak, karena setiap manusia mengalami fase pertumbuhan dan perubahan. Perkembangan ini bersifat progresif, terencana, berkelanjutan, dan sulit untuk diukur serta cenderung meningkat seiring waktu (Khaironi, 2018). Salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini adalah kemampuan bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antara perasaan dan pemikiran, yang juga berfungsi sebagai simbol untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Kusuma, 2013).

Bahasa merupakan cara untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan seseorang. Meskipun anak masih dalam tahap berpikir yang awal, dia bisa menunjukkan kemampuan berlogika dan berpikir secara konseptual, jika mendapat dukungan yang sesuai dengan potensinya. Anak yang cepat belajar bahasa

mendapatkan "dukungan" meskipun tidak tampak langsung, serta berada di lingkungan yang positif secara emosional. Menurut Anggraini, Yulsyofriend, dan Yeni (2019) dalam tulisannya, bahasa merupakan indikator penting dari kemampuan anak yang melibatkan perkembangan dalam aspek kognitif, motorik, psikologis, emosional, dan lingkungan. Dengan demikian, perkembangan bahasa dapat mendorong kemajuan di semua aspek pertumbuhan anak.

Ketika memahami bahasa, anak memiliki kemampuan untuk mendengar ucapan orang lain, mengikuti instruksi, serta memahami cerita dan mengenal berbagai kosakata. Mereka juga dapat memperhatikan dan membedakan berbagai jenis suara yang mereka dengar (Afifah, 2021). Tentunya, setiap anak memiliki karakter dan keunikan masing-masing, sehingga perkembangan mereka pun bervariasi. Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan variasi media dalam proses pembelajaran agar sumber belajar yang diperoleh siswa selaras dengan metode yang digunakan oleh guru, terutama dalam pengembangan bahasa. Mengembangkan bahasa pada anak usia dini adalah aspek penting dalam proses tumbuh kembang yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Pada tahap awal ini, anak-anak mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, mulai belajar berkomunikasi, mengenali lingkungan, dan membangun keterampilan bersosialisasi. Bahasa bukan hanya sekadar alat untuk berkomunikasi, tetapi juga merupakan cara bagi anak untuk memahami dunia, menyampaikan perasaan, dan berinteraksi dengan orang lain.

Pengembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu hal yang

sangat penting dalam proses tumbuh kembang mereka. Anak usia dini yang umumnya meliputi masa dari usia 0 hingga 6 tahun, sering disebut sebagai fase emas karena pada periode ini anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat dalam berbagai hal, termasuk dalam kemampuan berbahasa. Bahasa bukan hanya sebatas alat untuk berkomunikasi, tetapi juga cara bagi anak-anak untuk menyampaikan pikiran, emosi, dan kebutuhan mereka. Pengembangan bahasa yang baik pada tahap ini sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Proses melatih bahasa anak usia dini melibatkan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mendorong kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Hubungan positif antara anak dan lingkungan, termasuk orang tua, guru, serta teman sebaya, sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa mereka. Melalui cerita, lagu, dan kegiatan sehari-hari, anak-anak dapat belajar kosakata baru, memahami tata bahasa, serta mengasah keterampilan komunikasi yang baik. Anak-anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik biasanya lebih berhasil dalam pembelajaran di sekolah dan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengetahui cara dan metode yang efektif dalam membantu perkembangan bahasa anak. Dengan memberikan rangsangan yang sesuai, menciptakan lingkungan yang kaya bahasa, dan mendorong interaksi sosial, hal ini dapat membantu anak-anak mencapai potensi terbaik mereka dalam berbahasa.

Menurut Asmawati Luluk (2014: 36), pembelajaran bisa berjalan dengan baik jika guru menyediakan alat permainan yang dapat merangsang semua indera anak di usia dini. Melalui aktivitas bermain, semua

indera anak akan terstimulasi untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya. Ada banyak ragam permainan yang biasanya dimainkan oleh anak-anak. Bermain merupakan aktivitas penting dalam perkembangan anak usia dini. Menurut Elfiandi (2016), bermain dan permainan bagi anak usia dini bukan hanya sekadar aktivitas menyenangkan, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang signifikan untuk perkembangan kognitif, fisik, dan sosial. Sejalan dengan itu, Fauziddin & Kuswandi (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran PAUD yang melibatkan bermain, bercerita, dan menyanyi dengan pendekatan Islami dapat mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik.

Namun, sebagai orang tua, kita harus tetap menyadari pentingnya manfaat dari setiap permainan yang mereka lakukan. Salah satu jenis permainan yang dapat membantu perkembangan anak adalah puzzle. Aktivitas puzzle tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mengajarkan kesabaran dan fokus untuk melatih kemampuan anak. Anak-anak akan belajar untuk mengenali pola atau bentuk gambar, membongkar, lalu menyusunnya kembali dengan tepat selama permainan. Menurut Sari dalam (Amalia, 2021), ada berbagai desain dalam media puzzle, salah satunya adalah media Puzzle Huruf, yang terdiri dari huruf-huruf terpisah yang dapat disusun untuk membentuk rangkaian kata tergantung pada jenis puzzle huruf yang digunakan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang tercantum dalam Nomor 137 Tahun 2014 mengatur standar pencapaian dalam perkembangan bahasa bagi anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun sebagai berikut: 1) Mengerti instruksi yang diberikan; 2) Mampu memahami cerita; 3) Mengerti

semua aturan dalam suatu permainan; 4) Menyukai dan menghargai bahan bacaan. Mengacu pada indikator-indikator tersebut, sangat krusial bagi anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun untuk mencapai perkembangan yang optimal, termasuk dalam aspek bahasa.

METODOLOGI

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di RA NRH. Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi Kepala dan guru RA NRH. Selain itu, sumber data juga diambil dari dokumen pendukung seperti buku penghubung, jurnal, artikel, dan lembar penilaian. Mengingat bahwa penelitian ini berkisar pada pendekatan kualitatif, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Peneliti hadir di lokasi, melakukan observasi serta studi dokumentasi, memilih informan, dan melakukan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di RA NRH mengenai perkembangan bahasa anak-anak, penggunaan pembelajaran dengan media seperti puzzle huruf terbukti dapat meningkatkan efektivitas keterampilan berbahasa anak. Perkembangan bahasa merupakan aspek fundamental dalam

pertumbuhan anak usia dini. Isna (2019) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang berkembang secara berkesinambungan. Peningkatan keterampilan membaca awal dapat distimulasi melalui metode bermain dengan media puzzle kata, sebagaimana penelitian Rishantie, Saparahayuningsih, & Yulidesni (2019) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca anak kelompok B melalui media tersebut.

Untuk mendukung pengembangan bahasa anak di usia dini di RA NRH, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar agar tercipta atmosfer yang mendukung dan mendorong anak-anak dalam berbahasa. Supartini (2016) menjelaskan bahwa orang tua akan merasa bangga apabila anak-anak mereka dapat berbahasa secara normal dan mencapai tahap perkembangan bahasa yang baik di usia dini. Namun, dalam kenyataannya, masih terdapat anak-anak usia dini yang menghadapi masalah dalam perkembangan bahasa. Umumnya, anak-anak di usia dini mengalami masalah seperti gagap serta gangguan bahasa reseptif dan ekspresif.

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting untuk semua orang dalam berbagai kegiatan. Sejak mereka lahir, manusia terlibat dalam interaksi; anak-anak tidak hanya belajar kata-kata baru, tetapi juga dapat lebih baik dalam mengekspresikan diri mereka. Kemampuan berbicara yang baik dalam bahasa memungkinkan individu untuk berdebat, membujuk orang lain, menghibur, dan mengajar secara efektif melalui ucapan (Ngura, 2022: 15-16). Oleh sebab itu, penting untuk memasukkan

permainan yang menarik bagi anak-anak sembari memperkenalkan huruf-huruf dalam proses pengembangan bahasa. Keterampilan bahasa yang baik sangat krusial untuk komunikasi, terutama bagi anak-anak yang mulai berinteraksi di lingkungan prasekolah. Bahasa berkembang sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Proses penguasaan bahasa pada anak kecil meliputi berbagai cara berkomunikasi, di mana gagasan dan perasaan disampaikan melalui simbol-simbol seperti lisan, tulisan, gestur, angka, gambar, dan ekspresi wajah. Bahasa memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk pemikiran, perasaan, keinginan, dan tindakan seseorang. Di usia 4-5 tahun, anak-anak memasuki fase penting dalam perkembangan bahasa, yang perlu didukung dengan baik oleh pendidik. Karena itu, pendidik perlu memahami metode yang efektif untuk mendorong perkembangan bahasa pada anak-anak usia dini, termasuk kegiatan yang berbasis permainan. Pengembangan bahasa pada masa anak-anak adalah fase krusial ketika mereka mulai mendapatkan keterampilan bahasa yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Proses penguasaan bahasa di usia dini mencakup pemahaman bahasa, pengungkapan bahasa, serta aspek literasi. Di tahap ini, anak-anak sudah memiliki kemampuan berbicara yang dapat berkembang pesat karena mereka memiliki kosakata yang berkembang (Saripudin, 2019: 2).

Seiring dengan perkembangan khas setiap anak, pendidik memiliki kemampuan untuk menyesuaikan alat atau permainan yang tepat untuk merangsang kemajuan bahasa mereka. Pada usia tiga tahun, anak-anak mulai mengumpulkan beragam kata dari lingkungan di sekitar mereka. Ketika menginjak usia empat hingga lima tahun,

anak-anak mulai menerapkan aturan tata bahasa dan menyusun kalimat yang lebih rumit. Melalui bahasa, anak-anak dapat menyampaikan ide, emosi, dan tujuan mereka kepada orang lain. Tahap perkembangan bahasa pada anak berusia empat hingga lima tahun mencakup penambahan kosa kata baru, walaupun mereka mungkin belum sepenuhnya memahami arti dari kata-kata tersebut. Pada usia ini, pengembangan bahasa berfokus pada empat elemen utama: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan memanfaatkan keterampilan berbahasa dan sosial dalam permainan baik sendirian maupun dalam kelompok (Tridiastita, 2023: 3). Dalam kegiatan kelompok, anak-anak diajak berkomunikasi dan berinteraksi sambil bekerja sama menyelesaikan teka-teki. Dalam permainan menggunakan media puzzle huruf, anak-anak akan belajar untuk mengamati bagian-bagian puzzle, mencocokkannya dengan bagian lain, serta meningkatkan kemampuan berpikir dengan mengingat dan memahami bagaimana susunan puzzle seharusnya (Linawati, 2018: 8). Alat permainan yang disebut media puzzle terdiri dari berbagai elemen, mulai dari potongan-potongan dengan ukuran berbeda hingga bagian-bagian yang tersusun atau tak teratur, yang bisa dirangkai menjadi pola atau kata. Media puzzle adalah alat yang menyenangkan bagi anak-anak untuk menjalani proses belajar dalam pengembangan bahasa, terutama dalam mengenal huruf (Amalia, 2021: 3). Diharapkan melalui permainan ini, anak-anak bisa menjelajahi berbagai aspek bahasa seperti menulis, membaca, dan mengucapkan huruf dengan tepat serta memahami maknanya. Media puzzle dapat dibuat dari berbagai bahan dan bentuk, seperti kayu, kotak persegi, plastik ringan,

gabus yang berbentuk tikar, kubus, atau lembaran (Chandra, 2019: 4-5).

Permainan puzzle ini dirancang untuk membantu perkembangan anak-anak pada usia dini. Salah satu manfaat dari media puzzle huruf bagi anak-anak adalah kemampuannya untuk mendorong berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah melalui aktivitas menarik yang melibatkan teka-teki. Anak-anak diajak untuk menyusun potongan-potongan puzzle dan juga belajar cara menyelesaikannya, yang sekaligus meningkatkan koordinasi motorik mereka serta memperkenalkan huruf untuk membantu pertumbuhan bahasa mereka. Dengan bermain puzzle huruf, anak-anak didorong untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka, serta terlibat dan termotivasi dalam kegiatan yang juga mendukung mereka dalam merangkai kata sederhana dari huruf-huruf pada puzzle tersebut (Trimantara, 2019: 3). Pendidik perlu memiliki berbagai alat bantu ajar untuk mendukung pembelajaran di kelas. Sangat penting bagi guru untuk memilih media yang sesuai dengan pertumbuhan dan usia anak. Metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sangat krusial untuk memperkuat pemahaman anak tentang huruf dan bahasa. Oleh karena itu, penggunaan media puzzle huruf menjadi alternatif yang bermanfaat bagi para pendidik. Media ini sangat sesuai dengan karakteristik serta tahap perkembangan anak-anak. Sebagai ilustrasi, penerapan media puzzle huruf dapat meningkatkan daya ingat, minat untuk belajar, dan kemampuan mengenali huruf (Purnamasari, 2022: 6). Kualitas pembelajaran anak sangat tergantung pada pemilihan media ajar yang tepat. Penggunaan media puzzle huruf berpengaruh dalam mengembangkan

keterampilan bahasa, karena bisa meningkatkan perhatian anak selama proses belajar, sehingga mereka lebih terhubung dengan materi yang disampaikan oleh pendidik. Dengan media ini, anak-anak menjadi tertarik pada permainan puzzle huruf yang digunakan dalam pembelajaran. Puzzle huruf membantu anak memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Oleh karena itu, penting untuk memanfaatkan aktivitas yang menyenangkan bagi anak dalam memperkenalkan huruf untuk memperkuat perkembangan bahasa mereka.

Hasil dari wawancara dengan guru di RA NRH bertujuan untuk menilai kemajuan bahasa anak di kelas. Guru memperhatikan interaksi harian anak-anak, termasuk cara mereka berkomunikasi satu sama lain, bertanya, dan merespons berbagai situasi. Pengamatan tersebut memberikan wawasan yang jelas mengenai kemampuan bahasa anak dalam lingkungan sosialnya. Untuk mendorong perkembangan bahasa, guru memanfaatkan media puzzle huruf yang terbukti bermanfaat. Anak-anak tidak hanya merasa terhibur tetapi juga mendapatkan paparan terhadap kosakata baru serta tata bahasa yang baik. Selama proses ini, guru sering menghadapi berbagai tantangan, seperti gangguan berbicara pada beberapa anak, misalnya cadel, serta penggunaan bahasa yang sulit dipahami oleh orang dewasa. Oleh karena itu, tantangan tersebut membuat guru kesulitan dalam mencapai komunikasi yang efektif.

Guru di RA NRH mencatat bahwa beberapa anak mengalami tantangan dalam berbahasa. Untuk mengatasi masalah ini, guru berusaha secara aktif mengajak anak berbicara serta melakukan pengulangan terhadap kata-kata yang dianggap sulit bagi mereka, guna membantu anak-anak dalam

mengeja atau mengucapkan kosakata baru yang memungkinkan mereka untuk lebih mengingat dan memahami kata-kata tersebut. Penggunaan media puzzle bukan hanya menarik perhatian anak-anak, tetapi juga memudahkan mereka dalam memahami konsep bahasa. Guru menekankan betapa pentingnya tata bahasa dalam kemampuan berbahasa anak, karena tata bahasa yang baik dapat mempermudah komunikasi yang efektif dan membantu anak memahami arti dari kata-kata yang mereka ucapkan.

Interaksi antara orang tua sangat krusial dalam perkembangan bahasa anak. Orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai rutinitas sehari-hari anak dan berperan aktif dalam merangsang kemampuan berbahasa mereka. Di RA NRH, sejumlah aktivitas dilakukan untuk merangsang pendengaran dan kemampuan bicara anak, salah satunya adalah mendengarkan musik, yang merupakan salah satu bentuk media audio visual yang bermanfaat untuk anak-anak yang mengalami kesulitan dalam berbicara, berbahasa, dan berkomunikasi. Para guru seringkali mengajak anak-anak untuk berkomunikasi secara langsung. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa alat main edukatif seperti puzzle huruf lebih efektif dalam membantu perkembangan bahasa untuk anak usia dini karena permainan puzzle itu tidak hanya mengasyikkan tetapi juga bermanfaat untuk pembelajaran. Guru juga menekankan bahwa bermain adalah metode belajar yang ampuh bagi anak-anak kecil. Salah satu bentuk permainan yang dimanfaatkan adalah media puzzle huruf. Bermain dengan alat tersebut adalah strategi yang sesuai dengan karakter dan tahap perkembangan anak. Dengan memanfaatkan permainan puzzle huruf, diharapkan anak akan lebih tertarik dan

termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan yang akan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Diharapkan bahwa pendekatan yang tepat dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa mereka secara efektif.

Hasil observasi di RA NRH untuk kelompok B2 menunjukkan bahwa anak-anak telah mencapai beberapa indikator perkembangan bahasa dengan baik. Dalam kemampuan mengucapkan huruf, anak-anak sudah mampu mengucapkan huruf dengan jelas dan lancar. Demikian pula dengan kemampuan mengucapkan kata, mereka sudah dapat melakukannya dengan jelas dan lancar.

Kemampuan menirukan ucapan atau kata juga telah dikuasai dengan baik, dimana anak-anak mampu menirukan ucapan atau suara dengan baik dan lancar. Dalam hal interaksi dan komunikasi, anak-anak sudah berani berbicara di depan teman-temannya dengan lancar, meskipun kadang masih sering terlihat malu-malu.

Untuk kemampuan mengulang cerita, anak-anak sudah mampu mengulang cerita yang disampaikan oleh guru dengan baik, namun kadangkala dalam pengulangan cerita, kosakata yang digunakan tidak berurutan. Selain itu, anak-anak juga telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengikuti perintah guru, dimana mereka mampu melakukan dengan baik apa yang guru perintahkan.

Secara keseluruhan, semua indikator perkembangan bahasa pada anak-anak kelompok B2 di RA NRH telah tercapai dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum dan penggunaan kosakata yang lebih terstruktur saat mengulang cerita.

Berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak di RA NRH diperoleh hasil yang bervariasi. 1) Anak-anak mampu melakukan pengucapan huruf dan kata dengan baik dan lancar, yang menunjukkan bahwa mereka mendengarkan dan menirukan ucapan guru dengan efektif. 2) Dari segi interaksi dan komunikasi, beberapa anak berani berbicara di depan teman-temannya meskipun masih merasa malu. Mereka juga dapat mengulang cerita yang disampaikan oleh guru dengan cukup baik, walaupun kosakata yang digunakan tidak teratur, sehingga masih diperlukan bimbingan dalam pengembangan bahasa. 3) Anak-anak dapat mengikuti instruksi dari guru, dan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa meskipun ada anak-anak yang menunjukkan kemampuan bahasa yang baik, masih ada tantangan dalam komunikasi dan pengembangan kosakata. Dengan demikian, dibutuhkan perhatian yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak di RA NRH, agar mereka dapat berkembang secara optimal dalam aspek bahasa dan komunikasi.

Dalam tulisan Lilis Madyawati, diungkapkan bahwa kemajuan bahasa bisa ditingkatkan melalui penggunaan alat pembelajaran yang menarik, sebab hal ini dapat membantu anak mencapai perkembangan menyeluruh baik fisik maupun intelektual. Dengan adanya alat pembelajaran ini, anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan dapat merangsang kemampuan berpikir mereka dalam mengekspresikan bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari. Selain itu, dalam tulisan Khadijah dinyatakan bahwa menggunakan alat pembelajaran dapat merangsang salah satu aspek perkembangan anak, yaitu bahasa.

Dengan adanya alat pembelajaran, kosa kata anak berkembang dengan baik dan mereka dapat diajarkan untuk berkomunikasi dengan teman sebaya. Dalam tulisan Enny Zubaidah, disebutkan bahwa dengan penggunaan alat pembelajaran, anak mampu menuangkan ide dalam bentuk bahasa dan memperkaya kosa kata mereka, sehingga dalam proses belajar, anak dapat dengan mudah memahami materi dan ikut serta dalam proses pembelajaran.

Dalam studi yang dilakukan oleh Khalilullah, disebutkan bahwa untuk perkembangan bahasa anak perlu diberikan rangsangan yang sesuai, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran berupa puzzle huruf. Dengan keberadaan media ini, anak dapat berlatih kemampuan berbicaranya. Penggunaan media pembelajaran memiliki keuntungan dalam memperbaiki keterampilan bahasa, memperdalam pemahaman mengenai huruf dan kosakata. Melalui penggunaan puzzle huruf, anak dapat lebih cepat mengingat serta memahami bentuk dan suara dari setiap huruf, yang merupakan dasar penting dalam mengembangkan bahasa mereka.

Keterampilan bernyanyi juga merupakan salah satu metode efektif untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Sebagaimana dikemukakan oleh Nusir & Zulfa (2022), bernyanyi tidak hanya mengembangkan kemampuan musikal anak, tetapi juga memperkaya kosakata dan melatih artikulasi. Penelitian Sari, Hayati, & Harfiandi (2021) tentang kemampuan mengenal huruf abjad pada anak kelompok A menunjukkan bahwa media visual dan kegiatan yang menyenangkan seperti bernyanyi dapat mempercepat proses pengenalan huruf. Sementara itu, inovasi dalam media pembelajaran bahasa juga terus

berkembang, seperti yang diungkapkan oleh Taqiyah (2023) dalam penelitiannya tentang implementasi media Kaana Puzzle dalam pembelajaran tata bahasa Arab yang dapat diadaptasi untuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak usia dini.

PENUTUP

Simpulan

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi di RA NRH mengindikasikan kemajuan dalam kemampuan berbahasa anak-anak masih membutuhkan perhatian dan pengembangan. Banyak anak menghadapi tantangan dalam menyampaikan pengalaman dan ide-ide mereka, serta menunjukkan rasa ragu untuk berbicara di hadapan teman-teman. Walaupun ada beberapa anak yang sudah mahir dalam berbahasa, interaksi mereka biasanya hanya terbatas pada teman dekat, sedangkan anak-anak yang lebih malu cenderung kurang berani untuk berkomunikasi. Peningkatan keterampilan bahasa pada anak membutuhkan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan di sekitarnya untuk membangun suasana yang mendukung serta mendorong anak dalam berkomunikasi. Dengan tindakan-tindakan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih terdorong untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka dengan baik.

Saran

Berdasarkan temuan penting dalam penelitian ini, disarankan agar para pendidik dan orang tua lebih aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk perkembangan bahasa anak. Penggunaan media pembelajaran seperti puzzle huruf sebaiknya diintegrasikan secara rutin dalam kegiatan

belajar mengajar dikelas. Hal ini tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih berani berkomunikasi. Dengan itu penting bagi guru untuk melakukan pendekatan yang lebih interaktif dan yang menyenangkan bagi anak dalam proses pembelajaran.

Melibatkan anak dalam permainan edukatif untuk mengenal kosakata baru dapat membantu mereka memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Guru juga disarankan untuk memberikan umpan balik yang positif dan mendorong anak agar dapat menunjukkan kemajuan dalam kemampuan berbahasa mereka. Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak di rumah. Mereka dapat meluangkan waktu untuk bermain bersama anak menggunakan puzzle huruf atau membaca bersama, sehingga anak merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berkomunikasi.

Kesimpulannya, kolaborasi antara guru, orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan bahasa pada anak. Dengan upaya bersama, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan komunikasi mereka secara optimal dan percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., & Patiung, D. (2021). Pengembangan Media Puzzle Untuk Menumbuhkan Kemampuan Mengenal Huruf Latin Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 53.

- <https://doi.org/10.24252/nananeke.v4i1.21598>
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Elfiandi, E. (2016). Bermain dan Permainan bagi Anak Usia Dini. *ITQAN J: Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 7(6), 51–60. <https://ejurnal.iainhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/115>
- Fauziddin, M., & Kuswandi, E. (2014). Pembelajaran PAUD : bermain, cerita dan menyanyi secara Islami. *Remaja Rosdakarya*.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62–69. https://doi.org/10.52484/AL_ATHFAL.V2I1.140
- Khaironi, M., & Ilhami, B. S. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01–12. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/739>
- Kusuma, T. C. (2012). Gambaran Tentang Peranan Kegiatan Bernyanyi Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/1596>
- Nusir, L., & Zulfa, M. Y. (2022). Keterampilan Bernyanyi Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Mau'izhah*, 11(1). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.55>
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Grafindo Litera Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014).
- Rishantie, S. A., Saparahayuningsih, S., & Yulidesni, Y. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Bermain Dengan Media Puzzle Kata Pada Kelompok B Paud Istiqomah Selupu Rejang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 7–10. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.7-10>
- Sari, N. R., Hayati, F., & Harfiandi, H. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di TK Bungong Seleupek Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/232>
- Supartini, Y. (2004). *Buku Ajaran Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC.
- Suwendi, L. (2021). Peningkatan Kemampuan Kognitif (Konsep Matematika Sederhana) Melalui Penggunaan Media Belajar Baju Bernomor Pada Anak Didik Kelompok B TK Dharma Wanita Pucung Kidul Kecamatan Boyolali Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2013-2014. *IKIP PGRI JEMBER*.
- Taqiyah, S. Z. (2023). Implementasi Manual Media Kaana Puzzle Dalam Pembelajaran Tata Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 34–51.

<https://doi.org/10.30997/TJPBA.V4I1.6952>

- Trimantara, H., & Mulya, N. (2019). Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.24042/AJIPAUD.V2I1.4553>
- Madyawati, L. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Kencana Prenada Media Group.
- Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Pengembangannya. Perdana Publishing.
- Zubaidah, E. (2015). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Khalilullah, M. (2013). Media Pembelajaran Bahasa Arab. Aswaja Pressindo.